

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu.

Berikut ini uraian mengenai beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, adapun sebagai berikut:

2.1.1. **Hong Thi Viet Ha, et al (2018)**

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui tentang factor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan di Vietnam. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *audit delay*. Sedangkan, variabel independen yang digunakan adalah *consolidated financial statement*, *audit company*, *profitability*, *size of business*, *financial leverage*, dan *majors*. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 214 perusahaan yang memiliki informasi memadai dalam data yang dikumpulkan dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit pada perusahaan yang terdaftar di *Ho Chi Minh Stock* pada periode 2012-2016. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode analisis regresi, termasuk OLS FEM, REM, dan GLS untuk memastikan kendala hasil penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *consolidated financial statement* berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*, *audit company*, dan

size of business berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, *profitability*, *financial leverage*, dan *majors* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan, yaitu:

1. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah *audit delay*.
2. Variabel independen antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan pada variabel profitabilitas.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga memiliki perbedaan, yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *consolidated financial statement*, *audit company*, *profitability*, *size of business*, *financial leverage*, dan *majors*. Sementara itu, variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure*.
2. Periode penelitian pada penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2016. Sedangkan, periode pada penelitian sekarang adalah tahun 2013-2017.

2.1.2. Deasy Kharissa, Dkk (2018)

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh dari total aset, *Return on Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *audit delay*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah total aktiva, *return on asset* (ROA), dan *debt to asset ratio* (DAR). Penelitian ini mengambil objek perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI

periode tahun 2014-2016. Jumlah sampel penelitian setelah diseleksi dengan teknik *purposive sampling* adalah sebanyak 37 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 24.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial total aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*, *Return on Asset* berpengaruh tidak signifikan positif terhadap *audit delay* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang (penelitian akan datang) memiliki beberapa persamaan sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama yaitu *audit delay*.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang sama adalah ROA (sebagai pengukur profitabilitas).
3. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki teknik analisis yang sama yaitu regresi linear berganda.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang (penelitian yang akan datang) juga memiliki beberapa perbedaan, yaitu:

1. Variabel independen antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen total aktiva, ROA, dan DAR. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure*.

2. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan sampel dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.1.3. Darwin Marasi Purba (2018)

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengumpulkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, dan *good corporate governance* yang terdiri dari ukuran dewan, komisaris independen, ukuran komite audit dan kualitas audit pada *audit delay*. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *audit delay*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah profitabilitas, dan *good corporate governance* yang terdiri dari ukuran dewan, komisaris indemenden, ukuran komite audit, dan kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2015-2016. Prosedur sampling menggunakan metode *purposive*, yaitu dengan pertimbangan tertentu. Keseluruhan populasi mencakup 40 (empat puluh) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan mengeliminasi 9 perusahaan, 3 perusahaan yang *listing* pada tahun 2017, 1 perusahaan tidak dapat diakses melalui www.idx.co.id dan 5 perusahaan mengalami kerugian selama periode pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan aplikasi SPSS.

Hasil tes parsial menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran komite audit tidak mempengaruhi pada *audit delay*. Sementara itu, ukuran dewan, komisaris independen dan kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang (penelitian yang akan datang) memiliki persamaan diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang digunakan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu *audit delay*.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan yaitu profitabilitas dan komite audit.
3. Teknik analisis data dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan pada analisis regresi linear berganda.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki beberapa perbedaan diantaranya yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen profitabilitas, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure*.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari

perusahaan manufaktur sektor industri, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari perusahaan pertambangan.

2.1.4. Mega Ayunda Agustin, Dkk (2018)

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* baik secara parsial maupun simultan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *audit delay* dan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, reputasi KAP, dan umur perusahaan. Sampel penelitian tersebut adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 pada periode tahun 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis deskriptif dan analisis data panel.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan, antara lain :

1. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*.
2. Variabel independen antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki kesamaan pada variable solvabilitas dan umur perusahaan.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki beberapa perbedaan, antara lain :

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu solvabilitas, umur perusahaan, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan. Sedangkan, pada penelitian sekarang variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audittenure*.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan yang termasuk indeks LQ-45. Sedangkan, pada penelitian sekarang sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan.
3. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah periode tahun 2013-2016. Sedangkan, pada penelitian sekarang periode yang digunakan adalah tahun 2013-2017.

2.1.5. Dearmando Alianta Manalu, Dkk (2018)

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah *audit delay* dan variabel independen yang digunakan pada penelitian tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Sampel penelitian tersebut adalah perusahaan sektor pertambangan pada periode 2012-2016 yang berjumlah 32 perusahaan dengan jangka waktu 5 tahun sehingga dapat diperoleh jumlah data sebanyak 160 data.

Metode analisis data dari penelitian tersebut adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 9.0.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan, antara lain :

1. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*.
2. Variabel independen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan pada variabel profitabilitas dan umur perusahaan.
3. Sampel pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan sektor pertambangan.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki beberapa perbedaan, antara lain :

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, umur perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan ukuran perusahaan. Sedangkan, pada penelitian sekarang variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure*.
2. Periode pada penelitian terdahulu yaitu periode tahun 2012-2016. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2013-2017.

3. Metode analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel. Sedangkan, pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
4. *Software* yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu Eviews versi 9.0. Sedangkan, pada penelitian sekarang menggunakan SPSS versi 23.

2.1.6. Linda Puji Hastuti, Dkk (2017)

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, ukuran KAP, umur perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay*. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay* dan variabel independen yang digunakan adalah solvabilitas, ukuran KAP, umur perusahaan, dan komite audit. Sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2013. Teknik analisis data pada penelitian tersebut adalah menggunakan model analisis regresi berganda.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas, umur perusahaan, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan, antara lain :

1. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*.
2. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan pada variabel solvabilitas, umur perusahaan, dan komite audit.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga memiliki beberapa perbedaan, antara lain :

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu solvabilitas, umur perusahaan, ukuran KAP, dan komite audit. Sedangkan, pada penelitian sekarang variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan audit tenure.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan sektor tekstil dan garmen. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor pertambangan sebagai sampel penelitian.
3. Periode penelitian pada penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2013. Sedangkan, pada penelitian sekarang periode penelitian yang digunakan yaitu periode tahun 2013-2017.

2.1.7. Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada, Dkk (2017)

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *audit delay* dan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Sampel penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi laporan keuangan yang diakses di situs resmi BEI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Pada

penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji f, uji t dengan menggunakan SPSS.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan, reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan antara lain:

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu *audit delay*.
2. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang sama adalah profitabilitas.
3. Teknik analisis data penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki kesamaan pada analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji f, dan uji t.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga memiliki perbedaan diantaranya, yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan reputasi auditor. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure*.

2. Periode tahun yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2014. Periode yang digunakan pada penelitian sekarang adalah tahun 2013-2017.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan sampel dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2.1.8. Kadek Ayu Nia Mas Lestari, Dkk (2017)

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan *audit tenure*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 yang berjumlah 142 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 sampel dengan total pengamatan tahun 2012-2015 sebanyak 124 pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kualitas auditor, dan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara itu, ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan, yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*.
2. Variabel independen yang digunakan memiliki persamaan pada variabel profitabilitas, solvabilitas, dan *audit tenure*.
3. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.
4. Sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan *audit tenure*. Sementara itu, variabel independen yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure*.
2. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2015. Sedangkan, periode penelitian yang digunakan pada penelitian sekarang adalah tahun 2013-2017.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan, sampel penelitian sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2.1.9. I Gusti Agung Ayu Ratih Prabasari, Dkk (2017)

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel moderasi. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas,

ukuran perusahaan, dan komite audit. Variabel moderasi yang digunakan adalah reputasi KAP. Sampel pada penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentan waktu tahun 2012-2015. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 74 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun dengan total 296 pengamatan. Penentuan pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hal tersebut membuktikan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit dapat memperpendek rentang *audit delay* serta reputasi KAP dapat memperkuat pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay*.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan, yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*.
2. Variabel independen yang digunakan memiliki kesamaan pada variabel profitabilitas dan komite audit.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki perbedaan yang terletak pada:

1. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit. Variabel independen yang digunakan pada penelitian sekarang adalah profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure*.

2. Teknik analisis data yang digunakan berbeda, dimana penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data *Moderate Regression Analysis* (MRA). Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan, sampel penelitian sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2.1.10. Yediel Lase, Dkk (2017)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik auditor terhadap *audit delay* pada laporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Variabel independen yang digunakan adalah latar belakang pendidikan auditor, penugasan berulang auditor, dan kecakapan profesional auditor. Sampel penelitian ini adalah 127 pemerintah daerah yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari BPK-RI dan situs Ditjen Otda Kemendagri. Teknik analisis data menggunakan model regresi dengan uji *univariate* dan *multivariate*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kecakapan profesional auditor dan latar belakang pendidikan auditor berpengaruh pada *audit delay* laporan keuangan pemerintah daerah. Serta hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa interaksi antara kecakapan profesional auditor dengan penugasan berulang auditor dan interaksi antara kecakapan profesional auditor dengan latar belakang pendidikan auditor mempengaruhi *audit delay* laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kecakapan profesional auditor merupakan karakteristik paling penting yang diperlukan untuk meminimalkan terjadinya *audit delay* pada laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan yang terletak pada beberapa hal berikut, yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*.
2. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi.

Selain memiliki persamaan, antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada beberapa hal berikut, yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah latar belakang pendidikan auditor, penugasan berulang auditor, dan kecakapan profesional auditor. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure*.
2. Teknik analisis data yang digunakan penelitian sekarang tidak menggunakan uji *univariate* dan *multivariate*.
3. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah pemerintah daerah, sedangkan sampel penelitian sekarang adalah perusahaan pertambangan.

2.1.11. Liki Melati, Dkk (2016)

Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, dan profitabilitas.

Populasi penelitian tersebut adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran KAP dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada beberapa hal, yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay*.
2. Variabel independen yang digunakan memiliki kesamaan pada variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.
3. Teknik analisis data yang digunakan mengalami persamaan pada analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.
4. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, dan solvabilitas. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure*.

2. Periode tahun yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2014. Sedangkan, periode yang digunakan penelitian sekarang adalah tahun 2013-2017.

2.1.12. Ketut Dian Puspitasari, Dkk (2014)

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, anak perusahaan, *leverage*, dan ukuran KAP. Sampel penelitian diperoleh dengan metode *purposive sampling* yang berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diperoleh sebanyak 50 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan anak perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang (penelitian yang akan datang) yaitu sebagai berikut:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*.
2. Variabel independen yang digunakan memiliki persamaan yang terletak pada variabel ukuran perusahaan dan *leverage* (sebagai rasio solvabilitas).
3. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
4. Sampel yang dipilih berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP, anak perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure*.
2. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan, sampel yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2.1.13. Ni Nengah Devi Aryaningsih, Dkk (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari total aset perusahaan, tingkat solvabilitas, serta opini auditor terhadap *audit delay*. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Variabel independen yang digunakan adalah total aset, solavilitas, dan opini audit. Populasi penelitian berasal dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011 yang berjumlah 174 perusahaan. Dengan metode *purposive sampling* akhirnya mendapatkan 48 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga data pengamatan selama 3 tahun periode adalah 144 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki beberapa persamaan yang dapat dilihat dari hal-hal berikut ini, yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah *audit delay*.
2. Variabel independen yang digunakan memiliki kesamaan pada variabel solvabilitas.
3. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu memiliki kesamaan pada analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada:

1. Variabel independen yang diuji oleh penelitian terdahulu adalah total aset, solvabilitas, dan opini auditor. Sedangkan pada penelitian sekarang adalah profitabilitas, solvabilitas, umurperusahaan, komite audit, dan *audit tenure*.
2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan uji hipotesis, sedangkan penelitian sekarang menggunakan uji hipotesis.
3. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2009-2011. Penelitian sekarang menggunakan periode penelitian pada tahun 2013-2017.

4. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan, sampel peneliti sekarang adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2.1.14. Ni Wayan Rustiarini, Dkk (2013)

Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh reputasi, spesialisasi, opini audit, *audit tenure*, dan pergantian auditor terhadap *audit delay*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik auditor, opini auditor, *audit tenure*, dan pergantian auditor. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan secara berturut-turun selama periode 2010-2011, sehingga didapatkan 72 sampel perusahaan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara itu, pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sebaliknya, variabel reputasi auditor, opini audit, dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada :

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay*.
2. Variabel independen yang sama terletak pada variabel *audit tenure*.
3. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu spesialisasi auditor, reputasi auditor, opini audit, pergantian auditor, dan *audit tenure*. Sedangkan, pada penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure*.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu tahun 2010-2011. Sedangkan, pada penelitian sekarang periode yang digunakan adalah tahun 2013-2017.

Matriks penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 2.1 berikut. Matriks yang disajikan hanya untuk variabel yang diteliti oleh peneliti. Matriks lengkap dapat dilihat pada lampiran.

2.1.15. Prince Kennedy Modugu, et al (2012)

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengukur tingkat *audit lag* di Nigeria dan untuk menetapkan dampak dari atribut perusahaan yang dipilih pada *audit delay* di Nigeria. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *debt equity ratio*, profitabilitas, anak perusahaan dari perusahaan multinasional, ukuran KAP, *audit fee*, dan jenis industri. Sampel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah laporan keuangan dari 20 perusahaan di Nigeria untuk periode 2009-2011. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *simple*

random sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik regresi kuadrat terkecil (OLS).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, anak perusahaan dari perusahaan multinasional, dan *audit fee* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, *debt equity ratio*, profitabilitas, ukuran KAP, dan jenis industry tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *audit delay*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu *audit delay*.
2. Variabel independen pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan pada variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, *debt equity ratio*, profitabilitas, anak perusahaan dari perusahaan multinasional, ukuran KAP, *audit fee*, dan jenis industry. Sedangkan, variabel independen pada penelitian sekarang yaitu profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure*.

2. Periode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2011. Sedangkan, periode penelitian sekarang adalah tahun 2013-2017.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Variabel Independen																						
			Pft	CFS	AC	FL	Mjr	UD	Kid	KA	RA	Kit	UKAP	AP	OA	Slv	KrA	PA	RKAP	UkP	UmP	AF	JI	KmA	AT
1	Thi Viet, et al	2018	TB	B	B	TB	TB													B					
2	Deasy dkk	2018	TB												B					B					
3	Darwin	2018	TB					B	B	B														TB	
4	Mega A., dkk	2018													B			TB	TB	B					
5	Dearmando A., dkk	2018	B									B								TB	B				
6	Linda Puji H., dkk	2017										B			TB					TB				TB	
7	Yulinda D., dkk	2017	B							B	B									B					
8	Nia Mas Lestari, dkk	2017	B							B					TB					TB					B
9	I Gusti Agung , dkk	2017	B																	B				B	
10	Liki Melati, dkk	2016	B									TB			TB					B					
11	Ketut Dian P., dkk	2014										B	TB		TB					B					
12	Ni Nengah D., dkk	2014												B	B					TB					
13	Ni Wayan R., dkk	2013								TB				TB		B	B								TB
14	Prince Kennedy, et al	2012	TB									TB	B		TB					B		B	TB		

Keterangan:

Pft	: Profitabilitas	AP	: Anak Perusahaan
CFS	: <i>Consolidated Financial Statement</i>	OA	: Opini Audit
AC	: <i>Audit Company</i>	Slv	: Solvabilitas
FL	: <i>Financial Leverage</i>	KrA	: Karakteristik Auditor
Mjr	: <i>Majors</i>	PA	: Pergantian Auditor
UD	: Ukuran Dewan	RKAP	: Reputasi KAP
Kid	: Komisaris Independen	UkP	: Ukuran Perusahaan
KA	: Kualitas Audit	UmP	: Umur Perusahaan
RA	: Reputasi Auditor	AF	: <i>Audit Fee</i>
Kit	: Kepemilikan Institusional	JI	: Jenis Industri
UKAP	: Ukuran KAP	KmA	: Komite Audit
		AT	: <i>Audit Tenure</i>

2.2. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Lase dan Sutaryo (2017) menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) merupakan kontrak atau perjanjian antara satu atau lebih *agent* dengan *principal*. Dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Dalam hal ini pemilik usaha dianggap sebagai pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi, sedangkan *agent* merupakan pihak yang bertindak sebagai pengambil keputusan. Teori keagenan menjelaskan berbagai konflik kepentingan yang timbul dalam perusahaan baik antara manajer dengan kreditur, manajer dengan pemegang saham, ataupun antara pemegang saham, kreditur serta manajer yang timbul akibat adanya hubungan keagenan (*agency relationship*).

Konflik yang timbul dalam hubungan keagenan ini salah satunya adalah asimetri informasi. Teori ini mengimplikasikan adanya asimetri informasi yang memberi dampak pada adanya konsekuensi yang tidak dipertimbangkan oleh pihak-pihak tertentu dalam menyampaikan laporan keuangan. Laporan keuangan auditan dan laporan keuangan yang memiliki *audit delay* yang pendek akan dapat mengurangi asimetri informasi tersebut. Dalam hal ini, seorang auditor diyakini dapat menengahi kepentingan antara *agent* dan *principal* melalui laporan keuangan auditan yang disampaikan dengan tepat waktu, sehingga informasi dari laporan keuangan auditan dapat digunakan oleh *principal* untuk mengambil

keputusan dan laporan keuangan tersebut dianggap memenuhi kriteria relevan dan reliabilitas.

Prinsipal mengeluarkan biaya-biaya untuk meminimalisir terjadinya *agency problem* yang disebut dengan *agency cost*. *Agency cost* akan menjadi semakin meningkat apabila pemegang saham semakin jauh dari manajemen, dan begitu pula sebaliknya *agency cost* semakin rendah apabila pemegang saham semakin dekat dari manajemen, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang belum terdaftar cenderung memiliki pemegang saham yang sedikit sehingga perusahaan mempunyai *agency cost* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang sudah terdaftar.

2.2.2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan suatu teori yang mengajarkan suatu bentuk kedisiplinan dalam melaksanakan perintah. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan arti kata dasar dari kepatuhan yaitu patuh memiliki arti sebuah karakter disiplin dan taat pada peraturan atau perintah (Prabasari dan Merkusiwati 2017). Seorang individu cenderung untuk mematuhi hukum yang dianggap sesuai dan konsisten dengan norma mereka. Sementara itu, melalui moralitas personal, komitmen normalitas diasumsikan mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai suatu keharusan, namun komitmen normatif secara legitimasi berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Kaitan antara teori kepatuhan dengan *audit delay* sejalan dengan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 mengenai Pasar Modal dan Otoritas Jasa

Keuangan No.29/PJOK.04/2016 yang mengatur tentang ketaatan terhadap ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan Tahunan perusahaan publik di Indonesia. Peraturan tersebut secara legal mengatur tentang ketaatan setiap perseorangan atau organisasi yang berada di Pasar Modal untuk tepat waktu dalam menyampaikan atau melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaannya (Prabasari dan Merkusiwati 2017). Kepatuhan merupakan suatu hal yang dianggap mutlak, oleh karena itu penyampaian laporan keuangan auditan harus dilaporkan secara tepat waktu.

2.2.3. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang suatu tindakan manajemen perusahaan sebagai pihak internal yang mengetahui informasi internal perusahaan dan prospek masa depan perusahaan secara lebih lengkap dan akurat dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. Kewajiban memberikan informasi tentang kondisi perusahaan disebut sebagai suatu sinyal, dan penerima sinyal akan memberi tanggapan apakah sinyal yang diberikan dianggap sebagai *good news* atau *bad news* (Melati dan Sulistyawati 2016).

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian suatu sinyal yang diberikan oleh manajer bertujuan untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa manajer telah menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas, karena hal tersebut dapat membantu perusahaan untuk

mencegah tindakan membesar-besarkan laba serta membantu pengguna laporan keuangan dengan cara menyajikan laba serta aset yang tidak *overstate*.

2.2.4. *Audit Delay* (Y)

Praptika dan Rasmini (2016) dalam Darwin Marasi Purba (2018: 010) mengatakan bahwa *Audit Delay* merupakan perbedaan waktu yang merupakan lamanya penyelesaian waktu audit berdasarkan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit. Selain itu, Kadek Ayu Nia Mas (2017) berpendapat bahwa *Audit Delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang dibuat perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor. Sehingga dengan demikian maka dapat dikatakan pula bahwa *Audit Delay* merupakan keterlambatan waktu dalam penyampaian hasil laporan keuangan auditan oleh auditor kepada perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas audit atas laporan keuangan tersebut atau dapat mengurangi nilai relevansi laporan keuangan itu sendiri. *Audit Delay* dalam hal ini merupakan senjang waktu audit yaitu waktu yang diperlukan oleh auditor dalam menghasilkan laporan keuangan auditan atas laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Lamanya rentang waktu penyelesaian laporan keuangan auditan diukur dari selisih antara tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan dengan tanggal laporan auditan yang dikeluarkan oleh KAP (Lestari dan Saitri 2017). Tanggal laporan keuangan disini ditentukan oleh masing-masing perusahaan, sedangkan tanggal laporan auditan telah ditetapkan oleh auditor yang memeriksa laporan

keuangan tersebut, jadi tanggal laporan auditan bergantung pada lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor.

Proses audit membutuhkan waktu yang cukup lama karena terkadang dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa hambatan. Hambatan tersebut bisa disebabkan oleh ketidak lengkapan bukti audit atau lamanya pengumpulan bukti audit. Hal tersebut dapat menyebabkan lamanya proses penyampaian hasil laporan keuangan auditan. Keterlambatan waktu penyampaian hasil laporan keuangan auditan akan mengurangi nilai atau manfaat dari laporan keuangan itu sendiri sehingga membuat investor mengalami ketidak pastian dalam melakukan keputusannya untuk berinvestasi dan menyebabkan kurangnya pemerataan penyampaian informasi diantara para *stakeholder*.

2.2.5. Profitabilitas (X₁)

Sofyan Syafri Harahap (2016: 304) berpendapat bahwa Profitabilitas atau Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Munawir (2004: 33) berpendapat bahwa Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Syamsudin (2011) dalam Kharissa dan Saifi (2018) mengatakan profitabilitas (*profitability*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan fungsi asetnya untuk memperoleh laba. Profitabilitas sering digunakan oleh kreditur dan investor untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh investor serta besarnya laba perusahaan untuk mengukur tingkat

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset dan sumber daya lain yang dimiliki oleh perusahaan.

Laba yang dapat diperoleh atau dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi stakeholder, meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi yang baru. Oleh karena itu, bagi suatu management atau pihak lain, rentabilitas atau profitabilitas yang tinggi dianggap sangat penting.

Sofyan Syafri Harahap (2016:304) menyatakan bahwa ada tujuh macam profitabilitas beserta pengukurannya, yaitu :

a. Profit Margin

Profit margin ialah berapa besarnya prosentase dari pendapatan bersih yang di dapat dari total penjualan. Semakin tinggi rasio pendapatan bersih maka dikatakan perusahaan tersebut akan semakin baik kemampuannya dalam memperoleh laba yang besar. Adapun rumus untuk menghitung profit margin ialah sebagai berikut :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Asset* (ROA)

ROA merupakan perputaran dari aktiva yang dapat diukur berdasarkan dari volume penjualan. Besarnya rasio ROA mencerminkan baiknya perusahaan karena perputaran aktivanya semakin cepat untuk mendapatkan keuntungan. Adapun rumus untuk menghitung ROA ialah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) ialah menunjukkan besarnya prosentase yang di dapatkan dari keuntungan bersih yang yang dapat diukur melalui modal pemilik. Semakin besar prosentase maka semakin baik pula perusahaan tersebut. Adapun rumus untuk menghitung ROE ialah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

d. *Basic Earning Power (BEP)*

Rasio BEP merupakan kemampuan mendapatkan laba yang dapat dinilai berdasarkan dari total laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aktiva. Semakin besar BEP maka semakin baik perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung BEP ialah sebagai berikut :

$$\text{BEP} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. *Earning Per Share (EPS)*

EPS ialah perhitungan dari besarnya kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung EPS ialah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{Jumlah saham}}$$

f. *Contribution Margin*

Rasio *Contribution Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba untuk membayar biaya-biaya tetap maupun biaya operasional lainnya. Tujuan dari menghitung rasio ini ialah agar

perusahaan dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap dan juga biaya operasional, agar perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang maksimal. Adapun rumus untuk menghitung *Contribution Margin* ialah sebagai berikut :

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

g. Rasio Rentabilitas

Rasio ini sering kali digunakan untuk mengukur berapa besar kemampuan karyawan, cabang, maupun aktiva tertentu untuk memperoleh laba. Rasio ini bisa juga disebut rasio produktifitas. Adapun rumus untuk menghitung rasio rentabilitas ialah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Rentabilitas} = \frac{\text{Jumlah Laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

2.2.6. Solvabilitas (X₂)

Sofyan Syafri Harahap (2016: 303) berpendapat bahwa Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Selain itu, Munawir (2004: 32) berpendapat bahwa Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas biasanya juga diartikan sebagai jumlah proporsi hutang yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas dihitung dengan membandingkan antara jumlah hutang atau kewajiban dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kharissa dan Saifi 2018). *Solvable* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan dikatakan memiliki aset atau harta yang cukup untuk

memenuhi kewajiban perusahaannya, sedangkan *insolvable* merupakan keadaan atau kondisi dimana suatu perusahaan dikatakan tidak memiliki aset atau harta yang cukup untuk membayar atau memenuhi kewajiban perusahaannya.

Proporsi hutang yang lebih tinggi dari aset yang dimiliki akan memicu suatu perusahaan untuk mengalami kerugian. Hal tersebut lah yang menjadikan auditor untuk lebih waspada dalam menghasilkan laporan keuangan auditan. Dengan demikian, hal tersebut membuat auditor menjadi lebih lama dalam menyajikan hasil laporan keuangan auditan suatu perusahaan agar dapat memberi hasil yang baik, namun berdampak pada timbulnya *audit delay*.

Sofyan Syafri Harahap (2016:303-304) berpendapat bahwa terdapat beberapa rasio solvabilitas yang dapat digunakan untuk menghitung atau menilai suatu perusahaan pada satu atau beberapa periode tertentu ialah sebagai berikut :

a. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* ialah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

b. *Debt Service Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan sejauhmana laba setelah pajak dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya non kas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini maka semakin

besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya. Adapun rumus untuk menghitung *Debt Service Ratio* ialah sebagai berikut :

$$\text{Debt Service Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Penyusutan} + \text{Beban Nonkas}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

c. *Debt to Total Asset Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aset, apabila rasionya lebih besar maka hasilnya akan lebih aman atau dapat dikatakan *solvable*. Rasio ini dapat juga diartikan untuk mengetahui berapa porsi utang dibandingkan dengan aset. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Total Asset Ratio* ialah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.7. Umur Perusahaan (X₃)

Umur perusahaan menurut Ratih (2017) ialah kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis, semakin lama perusahaan tersebut beroperasi otomatis perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat dan mendapatkan penerimaan masyarakat. Sehingga umur perusahaan dapat pula dikatakan sebagai lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang, dan bertahan.

Kurniawan (2014) dalam Dearmando Alianta Manalu (2018) perusahaan yang memiliki umur lebih lama cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Selain itu, adapula pendapat dari laksono & Mu'id (2014) dalam Mega Ayunda Agustin, dkk (2018)

bahwa perusahaan yang telah lama *listing* di BEI cenderung memiliki waktu penyelesaian audit yang lebih cepat. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang telah lama atau perusahaan yang lebih tua akan memiliki jangka waktu *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang belum lama didirikan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam proses pengumpulan dan menghasilkan informasi, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup serta telah memiliki pengalaman yang beragam.

Umur perusahaan dapat dihitung dari perusahaan tersebut awal didirikan ataupun awal perusahaan tersebut *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun penelitian. Umur perusahaan juga dapat dihitung sejak perusahaan tersebut didirikan seperti yang tercantum dalam akta pendirian hingga penelitian dilakukan.

Rumus untuk menghitung umur perusahaan adalah sebagai berikut :

Umur Perusahaan = Tahun penelitian – Tahun berdiri perusahaan

2.2.8. Komite Audit (X₄)

Komite audit (*audit committee*) adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (I Gusti Agung, 2017). Sesuai dengan peraturan BAPEPAM dengan surat edaran SE-03/PM/2000 yang menyatakan bahwasanya setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat komite audit yang jumlahnya paling sedikit 3 (tiga) orang dengan ketua sebanyak satu orang sebagai komisaris independen dan anggota sejumlah paling tidak dua orang dari luar

perusahaan yang bersikap independen terhadap perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan diharap mampu menurunkan potensi adanya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan ke public, sebab anggota komite audit yang direkrut oleh perusahaan diharapkan mampu mengestimasi lamanya *audit delay* yang mungkin terjadi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 yang mengatur tentang “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit” pada bagian keempat yaitu mengenai “Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang”, pada Pasal 9 menyatakan bahwa Komite Audit bertindak secara independen dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Pada Pasal 10 dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab paling sedikit meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan Publik atau Emiten kepada publik dan atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya yang terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Memberikan pendapat independen apabila terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan.

4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindakan lanjutan oleh Direksi atas temuan auditor internal.
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantauan risiko dibawah Dewan Komisaris.
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik.
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Selain itu, pada pasal 11 dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut :

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik tentang karyawan, dana, asset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan.
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.

3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika perlu).
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Komite audit diukur dengan jumlah banyaknya komite audit yang tedapat di suatu perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit dianggap akan dapat mengurangi lamanya *audit delay* yang terjadi pada suatu perusahaan.

2.2.9. Audit Tenure (X₅)

Audit tenur atau lamanya waktu penugasan adalah lamanya hubungan kerja antara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit pada akuntan publik yang sama selama waktu tertentu (Kadek Ayu Nia, 2017). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK/01/2008 yang mengatur tentang pembatasan lamanya penugasan auditor dengan perusahaan kliennya. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Namun, pada tanggal 6 April 2015 diterbitkan peraturan baru yaitu PP 20/2015 dimana yang semula KAP dapat memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan maksimal selama 6 tahun berturut-turut menjadi pada peraturan yang baru tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Adapun pembatasan hanya berlaku untuk akuntan publik yaitu paling lama selama 5 tahun buku berturut-turut.

Audit tenure atau lamanya waktu penugasan dapat dihitung dari lamanya tahun penugasan auditor independen mengaudit laporan keuangan pada suatu perusahaan.

2.2.10. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir: 2004). Selain itu, Sofyan Syafri Harahap (2016: 304) berpendapat bahwa Profitabilitas atau rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas sering digunakan oleh kreditur dan investor untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh investor serta besarnya laba perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset dan sumber daya lain yang dimiliki oleh perusahaan.

Terkait dengan *agency theory* prinsipal cenderung termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat (Liki Melati, dkk; 2016). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi ingin lebih cepat dalam melaporkan hasil Laporan Keuangan Auditannya agar kesejahteraan tersebut dapat segera dilihat oleh investor kemudian investor tersebut tertarik untuk berinvestasi serta kesejahteraan tersebut dapat segera dirasakan oleh pihak manajemen perusahaan. Terkait dengan *signalling theory* seorang manajer berkewajiban memberikan *signal* kepada *stakeholder* yang dapat berupa pengungkapan informasi akuntansi

yang terbentuk dalam laporan keuangan perusahaan, *signal* tersebut kemudian akan direspon oleh pihak *stakeholder* atau pasar sebagai *signal good news* atau *bad news*. Profitabilitas yang tinggi, dapat dijadikan sinyal *good news* oleh pasar. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu untuk menghasilkan profit akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan dan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Sehingga berita baik tersebut dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan kepada investor (Deasy, dkk, 2018).

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi diyakini oleh investor ataupun kreditor sebagai suatu perusahaan yang dapat mengelolah asetnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan profit yang tinggi. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan lebih cepat dalam menghasilkan Laporan Keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menyampaikan hasil Laporan Keuangannya secara lebih rinci sehingga auditor lebih cepat dalam memeriksa dan menghasilkan Laporan Keuangan Auditan, hal tersebut karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi ingin segera menyampaikan Laporan Keuangan Auditannya kepada investor, kreditor, Pemerintah, ataupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sedangkan, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung lebih lama dalam menyampaikan hasil laporan keuangan auditan miliknya, karena hal tersebut berdampak perusahaan mengalami kerugian, sehingga auditor harus lebih berhati-hati dalam meberikan respon terhadap hasil laporan keuangan auditan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah juga

cenderung ingin menutup-nutupi informasi tersebut sehingga ingin mengundur penyampaian hasil Laporan keuangan perusahaannya.

Penelitian dari Liki Melati, dkk (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian dari Deasy Kharissa, dkk (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Selain itu, hasil penelitian dari Hoang Thi Viet, *et al* (2018), Darwin Marasi Purba (2018), dan Prince Kennedy, *et al* (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.2.11. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Sofyan Syafri Harahap (2016: 303) Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Hal tersebut sependapat dengan Munawir (2004: 32) bahwa solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas biasanya juga diartikan sebagai jumlah proporsi hutang yang dimiliki perusahaan.

Proses pengauditan hutang dapat dikatakan relatif lebih lama dibandingkan dengan proses pengauditan ekuitas, sehingga dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit yang disebut dengan *audit delay* (Deasy, dkk, 2018). Perusahaan dengan rasio *lverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan, jika dikaitkan dengan *signalling theory* maka manajer akan memberikan *signal* kepada pasar dan pasar

akan menerima *signal* berupa tingginya tingkat solvabilitas perusahaan yang dianggap sebagai *bad news* oleh pasar. Jika rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga semakin mempersulit perusahaan didalam mencari tambahan pinjaman lagi, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya (Deasy, dkk, 2018). Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi cenderung akan mengundur penyampaian hasil Laporan Keuangan Auditannya, sedangkan perusahaan dengan tingkat solvabilitas rendah cenderung ingin mempercepat penyampaian hasil laporan keuangan auditan perusahaannya.

Penelitian dari Linda Puji Hastuti, dkk (2017); Kadek Ayu Nia, dkk (2017), Liki Melati, dkk (2016), Ketut Dian Puspitasari, dkk (2014), dan Prince Kennedy, *et al* (2012) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, penelitian dari Mega Ayunda Agustin (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay* dan penelitian dari Ni Nengah Devi, dkk (2014) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.2.12. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Umur perusahaan menurut Ratih (2017) ialah kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis, semakin lama perusahaan tersebut beroperasi otomatis perusahaan tersebut dapat bertahan dalam persaingan bisnis yang ketat dan mendapatkan penerimaan masyarakat. Sehingga umur perusahaan dapat pula dikatakan sebagai lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang, dan bertahan.

Semakin lama atau semakin tua umur perusahaan tersebut maka rentan waktu *audit delay* akan semakin pendek. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Sehubungan dengan *signaling theory*, lama umur perusahaan akan memberikan *signal* kepada pasar tentang *brand* ataupun kualitas dari perusahaan tersebut sehingga pasar akan dapat menerima berita tersebut sebagai *good news*. Salain itu, semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut akan memiliki lebih banyak strategi agar perusahaan tersebut dapat tetap *survive* dimasa depan. Serta perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam proses pengumpulan dan menghasilkan informasi, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup (Mega Ayunda Agustina, 2018).

Penelitian dari Mega Ayunda Agustina, dkk (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian dari Dearmando Alianta Manalu, dkk (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, penelitian dari Linda Puji Hastuti, dkk (2017) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

2.2.13. Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Komite audit (*audit committee*) adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (I Gusti Agung, 2017). Sesuai dengan

peraturan BAPEPAM dengan surat edaran SE-03/PM/2000 yang menyatakan bahwasanya setiap perusahaan diwajibkan untuk membuat komite audit yang jumlahnya paling sedikit 3 (tiga) orang dengan ketua sebanyak satu orang sebagai komisaris independen dan anggota sejumlah paling tidak dua orang dari luar perusahaan yang bersikap independen terhadap perusahaan. Hal tersebut dikarenakan adanya keinginan untuk meminimalisir terjadinya *audit delay* atau adanya keterlambatan dalam penyampaian hasil laporan keuangan auditan. Semakin banyak jumlah komite audit dalam suatu perusahaan maka akan semakin mempersingkat lamanya *audit delay* yang terjadi pada suatu perusahaan, sebaliknya semakin sedikit jumlah komite audit pada suatu perusahaan, maka akan memperpanjang waktu penyampaian hasil laporan keuangan auditan suatu perusahaan (I Gusti Agung, 2017).

Penelitian dari Darwin Marasi Purba (2018) dan Linda Puji Hastuti, dkk (2017) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan, penelitian dari I Gusti Agung Ayu, dkk (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

2.2.14. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Audit tenur atau lamanya waktu penugasan adalah lamanya hubungan kerja antara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit pada akuntan publik yang sama selama waktu tertentu (Kadek Ayu Nia, 2017). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK/.01/2008 yang mengatur tentang pembatasan lamanya penugasan auditor dengan perusahaan kliennya. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling

lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut (Rustiarini and Sugiarti, 2013:663). Namun, pada tanggal 6 April 2015 diterbitkan peraturan baru yaitu PP 20/2015 dimana yang semula KAP dapat memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan maksimal selama 6 tahun berturut-turut menjadi pada peraturan yang baru tidak ada pembatasan lagi untuk KAP. Adapun pembatasan hanya berlaku untuk akuntan publik yaitu paling lama selama 5 tahun buku berturut-turut.

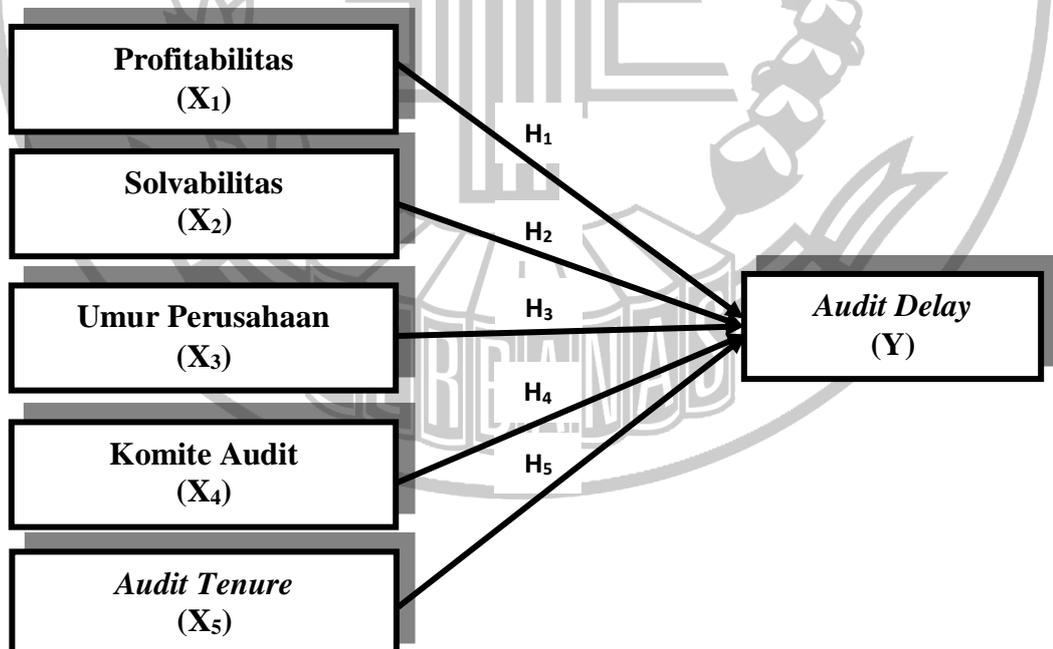
Semakin lama waktu penugasan seorang auditor terhadap suatu kliennya akan membuat auditor tersebut memahami bisnis kliennya. Dengan demikian, auditor tersebut dapat merancang program audit yang efektif serta menerbitkan laporan audit yang berkualitas (Kadek Ayu Nia, 2017:5). Sehingga, semakin lama waktu penugasan seorang auditor akan dapat mempersingkat *audit delay*, hal tersebut dikarenakan auditor independen telah memahami bisnis kliennya sehingga lebih mudah untuk menyelesaikan laporan auditan kliennya. Sedangkan, semakin pendek waktu penugasan akan membuat semakin lama rentan waktu terjadinya *audit delay* karena auditor independen tersebut harus memahami terlebih dahulu bisnis kliennya atau harus memahami terlebih dahulu kondisi perusahaan yang sedang di audit.

Penelitian dari Kadek Ayu Nia Mas Lestari, dkk (2017) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara itu, penelitian dari Ni Wayan Rustiarini, dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.3. Kerangka Pemikiran

Setelah pembuatan matriks maka peneliti menemukan beberapa *gap research* pada penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti untuk menguji ulang mengenai determinan *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dilihat dari sisi profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure*.

Determinan *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut akan dapat dipahami dengan mudah apabila ada suatu kerangka pemikiran. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka dapat disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti yang kemudian digambarkan melalui kerangka teoritis atau kerangka pemikiran yang disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Audit delay merupakan keterlambatan waktu penyampaian hasil laporan keuangan auditan oleh auditor kepada perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas audit atas laporan keuangan tersebut atau dapat mengurangi nilai relevansi laporan keuangan itu sendiri. Dengan adanya kerangka pemikiran tersebut, maka diharapkan pemahaman yang memadai tentang pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian hasil laporan keuangan auditan agar dapat meminimalisir adanya *audit delay* pada suatu perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini menggunakan *audit delay* sebagai variabel dependen dan menggunakan profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure* sebagai variabel independen. Maka dari itu terdapat 5 (empat) hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- H₄ : Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₅ : *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

